

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG OBESITAS DI SDK RUTENG IV TAHUN 2018

Heribertus Handi, Pudensia Wua

Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend.Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508
Email: herihandi84@gmail.com

Abstract:

The Descriptive Study of Parent's Knowledge On The Obesity in SDK Ruteng IV Year 2018. The purpose of this study is to know description of the level of knowledge parents about obesity in SDK Ruteng IV. This study was using is descriptive quantitative method with survey approach. The sampling technique using total sampling with the number of respondents was about 40 respondents. This study was conducted on march 2017 at home parents of children SDK Ruteng IV whose children are obese. The research results based on univariate analysis show that most parents have knowledge about obesity were 37,5% on good category, 50% on sufficient category and 12,5% on less category. The demographic data of the respondents that most of the gender female 92,5% and college education last 55%. The researchers suggest to parents need to improve the knowledge of nutrition in order to manage and control the diet so that children get good nutrition needs.

Keywords : Obesity, Knowledge, The parents

Abstrak:

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Obesitas di SDK Ruteng IV Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas di SDK Ruteng IV. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan jumlah responden 40 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2018 dilakukan dirumah orang tua murid SDK Ruteng IV yang anaknya mengalami obesitas. Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan tentang obesitas dengan kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (37,5%), cukup sebanyak 20 orang (50%), dan kurang sebanyak 5 orang (12,5%). Dari data demografi responden diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan (92,5%) dan pendidikan terakhir perguruan tinggi (55%). Peneliti menyarankan pada orang tua perlu meningkatkan lagi pengetahuan tentang gizi agar dapat mengatur dan mengontrol pola makan sehingga anak mendapat kebutuhan nutrisi yang baik.

Kata Kunci : Obesitas, Pengetahuan, orang tua

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan suatu kondisi adanya lemak berlebih dalam tubuh yang sering disebut dengan istilah gemuk atau berat badan berlebih (Anderson, 2011). Obesitas adalah akumulasi lemak tubuh yang tidak normal yang dapat menyebabkan masalah bagi tubuh dan kesehatan (*World Health Organization/WHO*, 2013). Obesitas menjadi masalah

kesehatan di seluruh dunia yang disebabkan oleh pola makan yang kurang baik. Semakin tingginya ketersediaan makanan dengan harga makanan yang semakin murah menyebabkan frekuensi makan seseorang meningkat. Masyarakat dapat menentukan makanannya sendiri sehingga sangat mudah terjadi asupan makanan yang berlebih sehingga berat badan berlebih susah untuk di cegah dan dihindari (Freitag, 2010). Masalah obesitas pada anak

di negara maju maupun negara berkembang menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni dari 14% pada tahun 2009 menjadi 18,6% pada tahun 2010. Prevelensi obesitas di Amerika pada tahun 2009-2010 untuk anak usia 6-11 tahun sebesar 32,6% berdasarkan penelitian *National Health and Examination Survey*. Sedangkan di Asia prevelensi obesitas pada tahun 2009-2010 untuk anak sebesar 26,4% pada anak laki-laki dan 16,8% pada anak perempuan (*National Obesity Observator / NOO*, 2011). *National Youth Risk Behaviour Survey (YRBS) (CDC, 2011)* menyebutkan bahwa prevalensi obesitas pada tahun 1999-2011 pada anak sekolah umur 9-12 tahun terus meningkat dari 10,6% menjadi 13%. Prevalensi obesitas di Negara maju pada anak diperkirakan 8 juta anak sedangkan pada negara berkembang lebih tinggi dengan jumlah 35 juta anak (WHO, 2010). Di Indonesia masih sedikit data dan penelitian tentang obesitas yang mengancam kesehatan. Penelitian pada tahun 2004 yang dilakukan terkait dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) anak, melaporkan angka kejadian obesitas pada laki laki sebesar 14,9%, sedangkan perempuan sebesar 24,0% (Zametkin *et al*, 2004; Sargowo & Andarini, 2011). Data Riset kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan peningkatan prevalensi obesitas pada anak di Indonesia yaitu dari 12,2% pada tahun 2007 menjadi 14% pada tahun 2013. Di Indonesia anak yang mengalami obesitas mencapai 21,7% (MDGs, 2013). Di Provinsi NTT sendiri prevelensi obesitas masih cukup rendah (2,0%) dibandingkan dengan provinsi lainnya. Prevelensi obesitas yang diukur melalui lingkar perut menunjukkan angka 11,9%. Dan 11 dari 16 kabupaten/kota di Provinsi NTT memiliki prevelensi yang lebih tinggi dari 10% dengan 3 kabupaten/kota dengan prevelensi obesitas tertinggi yaitu Kota Kupang, Lembata, Flores Timur. Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai belum memiliki data tentang kejadian obesitas pada anak usia sekolah.

Obesitas bisa ditentukan menggunakan indeks massa tubuh (IMT)/*Body Mass Index (BMI)*, yaitu perbandingan berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan indeks pengukuran sederhana untuk kekurangan berat dan kelebihan berat dengan membandingkan berat badan dengan tinggi badan kuadrat. Untuk penelitian epidemiologi digunakan IMT atau indeks Quetelet, yaitu berat badan dalam kilogram (kg) dibagi tinggi dalam meter kuadrat (m²). Saat ini IMT merupakan indikator yang paling bermanfaat untuk menentukan berat badan lebih atau obesitas. IMT adalah hasil perhitungan dari perbandingan BB (Berat Badan) dan TB (Tinggi Badan) melalui rumus BB/TB^2 (kg/m²). Berdasarkan nilai kisarannya, IMT terbagi menjadi 3 kategori, yaitu : kurus <18,5, normal 18–25, obesitas > 25. (Riskesdes, 2013). Obesitas dapat terjadi pada semua umur, tapi yang paling sering terjadi pada tahun pertama kehidupan, pada usia sekolah dan masa remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya obesitas sebagian besar merupakan interaksi antara faktor keturunan dengan faktor lingkungan, diantaranya aktivitas fisik, sosial ekonomi, dan pola makanan. Perubahan gaya hidup juga dapat menurunkan frekuensi dan intensitas aktivitas fisik yang dilakukan setiap harinya. Masalah obesitas bisa dicegah melalui pemberian gizi yang seimbang, karena apabila gizi seimbang diterapkan oleh seluruh masyarakat maka obesitas dapat dicegah (Mboy 2010 dalam Krisnamurti, 2013). Obesitas atau kelebihan berat badan dapat menyebabkan efek samping untuk kesehatan. Obesitas ini menyebabkan 10,3% kematian dari seluruh kematian di dunia (Maeshyaroh, 2013 dalam Aulia Rossa, 2016). Obesitas pada anak belum diketahui penyebabnya secara pasti. Namun ada 3 faktor yang berperan besar dalam meningkatkan risiko terjadinya obesitas atau kegemukan

pada anak, yakni faktor genetik (keturunan), pola aktivitas, dan pola makan (Wahyu, 2009). Khomsan (2015) mengatakan bahwa genetik (keturunan) menjadi salah satu faktor penyebab obesitas. Peluang seorang anak mengalami obesitas adalah 10% meskipun bobot badan orangtua termasuk dalam kategori normal. Obesitas yang terjadi pada masa anak-anak dapat beresiko tinggi untuk menjadi obesitas pada masa dewasanya nanti. Masa anak-anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga kegemukan pada masa anak menyebabkan semakin banyaknya jumlah sel otot dan tulang rangka sedangkan obesitas pada orang dewasa hanya terjadi pembesaran sel-sel saja sehingga kemungkinan penurunan berat badan ke normal akan lebih mudah. Pola makan berperan besar dalam peningkatan risiko terjadinya obesitas pada anak. Makanan yang harus dihindari untuk mencegah obesitas atau kegemukan pada anak adalah makan yang mengandung tinggi kalori (Wahyu, 2009). Orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan pola makan anak-anak mereka. Anak sering kali bersikap pasif dan hanya mengonsumsi makan yang telah disediakan oleh orangtuanya. Alangkah baiknya jika orangtua terutama ibu mengetahui informasi kandungan gizi yang cukup bagi anak (Wahyu, 2009). Kurangnya pengetahuan orang tua tentang kebutuhan makanan dan nilai makanan juga merupakan salah satu penyebab obesitas atau kegemukan (Budiyanto, 2004 dalam Aulia, 2016). Banyak orangtua yang menganggap berat badan anaknya normal, tapi setelah dilakukan pemeriksaan anak mereka mempunyai kelebihan berat badan (Vuorela, Saha, Salo, 2010). Orang tua yang mempunyai anak dengan kelebihan berat badan atau obesitas tidak memperlakukan berat badan anak mereka, karena mereka menganggap anaknya sehat (Lampard, Byrner, Zbrick, & Devis, 2008). Jika masalah obesitas pada anak tidak segera dicegah dan dihindari

maka anak yang obesitas akan memiliki dampak pada kesehatannya seperti penyakit diabetes mellitus tipe 2, sindrom metabolik, kolestrol dan hipertensi, penyakit asma dan gangguan saluran pencernaan, *sleep apnea* atau gangguan tidur. (Mustofa, 2010). Risiko kematian dari semua kasus pada anak yang obesitas adalah 50% sampai 100% lebih besar daripada orang yang tidak mengalami obesitas (WHO, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Angel (2013) diperoleh 44 (64,7%) kasus obesitas terjadi pada siswa berjenis kelamin laki-laki sedangkan untuk siswa berjenis kelamin perempuan hanya 24 (35,3%) kasus dan dari 136 anak sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan Sartika (2011), tentang faktor resiko obesitas pada anak 5-15 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa anak laki-laki memiliki resiko mengalami obesitas sebesar 1,4 kali dibandingkan anak perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh anak perempuan lebih sering membatasi makan karena alasan penampilan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDK Ruteng IV dari 3 kelas yang diambil sebagai sampel ada 40 murid yang tergolong mengalami obesitas. Berdasarkan hasil studi awal, maka peneliti tertarik meneliti "Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Obesitas Pada Anak di SDK Ruteng IV". Masalah obesitas pada anak usia sekolah, menjadi masalah serius, mengingat prevalensi obesitas pada anak usia sekolah terus mengalami peningkatan. Dampak dari obesitas pada anak-anak akan dibawa sampai dewasa. Orang tua memiliki peranan penting untuk mencegah terjadinya obesitas dengan mengontrol asupan makanan yang dikonsumsi dan mengontrol berat badan anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Obesitas Pada Anak di SDK Ruteng V". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas pada anak di SDK Ruteng IV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *survey*. Survey adalah jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada bagian populasi atau bagian objek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak obesitas di SDK Ruteng IV sebanyak 40 orang yang diambil pada bulan desember 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengalami Obesitas di SDK Ruteng IV yang dianggap mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel, sehingga besar sampel pada penelitian ini adalah 40 sampel. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas. Untuk mengetahui apakah kuesioner mampu mengukur apa yang hendak diukur maka perlu di uji menggunakan uji korelasi. Menurut Arikunto (2010) suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi product moment, rumusnya sebagai berikut :

Keterangan :

- R : korelasi antara masing-masing butir pertanyaan
 N : Jumlah responden
 X : Skor pertanyaan
 Y : Skor total pertanyaan
 XY : Skor pertanyaan dikaitkan skor total pertanyaan

Jika uji validitas dilakukan pada 20 responden, maka $r = 0,444$ dengan tingkat kemaknaan 5% (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas akan dilakukan di SDK Ruteng II dengan jumlah 20 responden pada bulan januari 2018. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap 20 responden yang mengalami obesitas diperoleh hasil dari 40 pertanyaan ada 30 pernyataan yang hasil r hitung $>$ r tabel dan 10 pernyataan yang hasil r hitung $<$ r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tidak dipakai dalam kuesioner penelitian sehingga penelitian ini hanya terdiri dari 30 pertanyaan, untuk menguji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Berdasarkan uji realibilitas diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* (0,886) sehingga tingkat realibilitasnya berada pada tingkat realibilitas dengan korelasi tinggi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Februari – 7 Maret 2018. Penelitian ini dilakukan di rumah orang tua siswa-siswi SDK Ruteng IV dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang obesitas pada anak. Dalam penelitian ini, data-data dianalisis menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua yang memiliki anak obesitas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan Orang Tua di SDK Ruteng IV Tahun 2018

Variabel	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Orang Tua	SMA	18	45
	Perguruan Tinggi	22	55
Total		40	100

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden, yang berpendidikan SMA berjumlah 18 orang (45%) sedangkan yang berpendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 22 orang (55%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua di SDK Ruteng IV Tahun 2018

Variabel	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat pengetahuan	Baik	15	37,5%
	Cukup	20	50%
	Kurang	5	12,5%
Total		40	100

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden, tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang (37,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (50%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (12,5%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi jawaban responden terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas di SDK Ruteng V

NO	PERNYATAAN	BENAR %	SALAH %
1	Obesitas adalah penimbunan jaringan lemak pada tubuh yang berlebihan	33 (82,5%)	7 (27,5%)
2	Cara menentukan obesitas pada anak dihitung berdasarkan tinggi badan dan berat badan	29 (72,5%)	11 (27,5%)
3	Anak dikatakan lucu atau menggemaskan apabila anak tersebut gemuk	26 (65%)	14 (37%)
4	Penyebab dari obesitas adalah sering mengkonsumsi makanan yang manis dan berlemak	28 (70%)	12 (30%)
5	Anak yang gemuk adalah anak yang sehat	24 (60%)	16 (40%)
6	Obesitas disebabkan karena mengkonsumsi makanan yang tinggi karbohidrat dan lemak	31 (77,5%)	9 (22,5%)
7	Faktor keturunan mempengaruhi obesitas pada anak	18 (45%)	22 (55%)
8	Obesitas dapat dicegah dengan mengurangi makanan yang berlemak dan banyak berolahraga	28 (70%)	12 (30%)
9	Obesitas tidak mempunyai dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak	29 (72,5%)	11 (27,5%)
10	Obesitas dapat membuat anak menjadi tidak percaya diri	26 (65%)	14 (35%)
11	Salah satu penyakit yang disebabkan oleh obesitas pada anak adalah tekanan darah tinggi	17 (57,5%)	23 (42,5%)
12	Penilaian obesitas dapat ditentukan menggunakan <i>indeks massa tubuh</i>	26 (65%)	14 (35%)
13	Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pemilihan kualitas makanan dan pengolahan makanan yang akan dikonsumsi oleh anaknya.	28 (70%)	12 (30%)
14	Anak perempuan lebih banyak yang mengalami obesitas dibandingkan anak laki-laki	31 (77,5%)	9 (22,5%)
15	Makanan siap saji seperti fried chicken/ayam goreng jika dikonsumsi berlebihan akan menyebabkan	25 (62,5%)	15 (37,5%)
16	Makan sayuran dan buah adalah pola makan yang baik untuk mencegah terjadinya obesitas pada anak	31 (77,5%)	9 (22,5%)

NO	PERNYATAAN	BENAR %	SALAH %
17	Obesitas tidak berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak	35 87,5%	5 12,5%
18	Anak dengan obesitas akan mengalami gangguan tidur karena gangguan pernapasan	24 (60%)	16 (40%)
19	Anak yang pada masa kecilnya mengalami obesitas maka pada masa dewasa juga mengalami obesitas	36 (90%)	4 (10%)
20	Obesitas pada anak dipengaruhi oleh pola makan yang berlebihan	30 (75%)	10 (25%)
21	Anak yang sering mengonsumsi makanan yang manis akan terkena penyakit diabetes mellitus	32 (80%)	8 (20%)
22	Obesitas dapat dicegah dengan memberikan makanan yang sehat secara teratur kepada anak	29 (72,5%)	11 (27,5%)
23	Makanan siap saji merupakan makanan yang mengandung lemak dan rendah serat	24 (60%)	16 (40%)
24	Kurangnya aktivitas fisik menjadi penyebab utama meningkatnya obesitas pada anak	31 (77,5%)	9 (22,5%)
25	Pengetahuan gizi yang baik akan berpengaruh terhadap kebiasaan makan anak	31 (77,5%)	9 (22,5%)
26	cara mencegah obesitas adalah dengan mengonsumsi yang sesuai kebutuhan dan mengurangi makanan yang tinggi karbohidrat.	32 (80%)	8 (20%)
27	Keturunan, jenis kelamin, dan pola makan merupakan penyebab dari obesitas	35 (87,5%)	5 (12,5%)
28	Anak yang pada masa kecilnya mengalami obesitas akan berubah dengan sendirinya pada masa dewasanya	28 (70%)	12 (30%)
29	Hipertensi, gangguan tidur, pubertas dini merupakan dampak dari obesitas	16 (40%)	24 (60%)
30	Membatasi makanan yang berlemak adalah salah satu cara untuk mengatasi obesitas	34 (85%)	6 (15%)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab “Benar” untuk pertanyaan terkait pengertian obesitas, pengukuran obesitas, faktor yang mempengaruhi obesitas, pencegahan obesitas, dan masih banyak responden yang menjawab “Salah” pada pertanyaan yang terkait penyebab obesitas dan dampak obesitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas pada anak di SDK Ruteng IV didapatkan 15 responden (37,5%) yang memiliki pengetahuan baik, 20 responden (50%) memiliki pengetahuan cukup, dan didapatkan 5 responden (12,5%) yang memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan orang tua

tentang obesitas pada anak di SDK Ruteng IV yang terbanyak adalah kategori cukup dengan 20 responden (50%). Penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang meliputi, pengertian obesitas, pengukuran obesitas, penyebab obesitas, faktor yang mempengaruhi obesitas, dampak dan akibat obesitas.

Menurut peneliti faktor keturunan dapat mempengaruhi obesitas karena faktor keturunan sulit untuk dihindari. Anak akan mengalami obesitas jika terlalu sering mengonsumsi makanan yang manis dan tinggi kalori tanpa diimbangi dengan banyaknya aktivitas. Sedangkan menurut Wahyu (2009) orang tua yang mempunyai kelebihan berat badan/ obesitas akan menurun pada anaknya. Anak akan memiliki risiko kelebihan berat badan terutama pada lingkungan dimana

makanan tinggi kalori selalu tersedia dan aktivitas fisik tidak terlalu diperhatikan. Anak-anak lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji, makanan cepat saji umumnya mengandung lemak, protein dan garam yang tinggi namun rendah serat. Anak dengan obesitas juga akan mengalami gangguan tidur hal ini disebabkan oleh penimbunan lemak yang berlebihan membuat anak mengalami tidur mendengkur atau saluran pernapasan menjadi tidak normal saat tidur. Obesitas juga mengakibatkan anak mengalami ketidakseimbangan hormon. Akibat kondisi ketidakseimbangan hormon ini membuat anak bisa mengalami pubertas dini, seperti menstruasi lebih awal dari umumnya yang terjadi. Hal ini biasanya dialami oleh anak perempuan. Menurut Padmiari (2011), pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi status gizi keluarga. Hal ini dikarenakan orang tua dapat membentuk pola konsumsi pangan dan pola aktivitas untuk anaknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, minat dan pengalaman. Pendidikan diberikan untuk mengenal sesuatu agar mampu dipahami dan dimengerti sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan responden yang terbanyak pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 22 orang (55%), sedangkan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 18 orang (45%). Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki sehingga seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia Rossa (2016) terdapat 67 orang (60%) berpendidikan perguruan tinggi. Menurut Padmiari (2011), semakin tinggi

tingkat pengetahuan orang tua semakin tinggi pula pengetahuan mereka terhadap sesuatu. Seseorang memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan adanya minat yang dimiliki dan informasi yang ingin diperoleh. Semakin banyak informasi yang ingin diperoleh maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Menurut Mubarak, dkk (2007), minat adalah suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang menekuni sesuatu dan pada akhirnya. Menurut Notoadmodjo (2014), bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup hanya mampu untuk mengetahui sesuatu dan tidak dapat menyebutkan dan menguraikan tentang apa yang ia tahu. Seseorang yang memiliki pengetahuan rendah dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, pengalaman yang rendah dan informasi yang kurang tentang sesuatu. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Jika seseorang mendapatkan informasi yang kurang baik maka pengetahuannya juga akan kurang. Ibu memiliki peranan yang sangat penting terhadap pemilihan kualitas makanan yang dikonsumsi oleh anaknya. Karena itu ibu harus memiliki pengetahuan karena akan mempengaruhi kebiasaan makan anak. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi maka mempengaruhi cara berpikir ibu dalam memberikan asupan gizi yang baik yang pada akhirnya anak akan memiliki gizi normal (Padmiari, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua menunjukkan pendidikan responden yang terbanyak pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 22 orang (55%), sedangkan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 18 orang (45%). 3. Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas pada anak di SDK Ruteng IV diketahui 40 responden (100%), dengan 15 responden (37,5%) yang memiliki pengetahuan baik, 20 responden (50%) memiliki pengetahuan cukup, dan didapatkan

5 responden (12,5%) yang memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas pada anak di SDK Ruteng IV yang terbanyak adalah kategori cukup dengan 20 responden (50%).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: RinekeCipta
- Arisman (2009). *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Aulia Rossa (2016). *Gambaran pengetahuan ibu tentang obesitas anak usia 6-12 tahun di sekolah dasar Islam terpadu Permata Bunda 3 Bandar Lampung*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ayu Aprilia (2015). Obesitas pada anak sekolah dasar. *Jurnal Majority*, Vol. 4 No. 7
- Bachyar Bakri, I Nyoman Supariasa., Ibnu Fajar (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Barre Allo, *et.al* (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian obesitas di SD Negeri Sudirman 1 Makassar*. Diakses tanggal 15 Januari 2018.
- Brenna H. Mayer, Libby Tucker, Susan Williams (2011). *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Budiman Chandra, (2011). *Penelitian kesehatan*. Edisi 1. Jakarta: EGC.
- Budiman Chandra, (2013). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Cici Oktaviani (2014). Hubungan pengetahuan orang tua dan status sosial ekonomi dengan kejadian obesitas pada siswa SD Negeri 08 Alang Lawas Padang.
- Jurnal Kesehatan Andalas. Diakses tanggal 10 Januari 2018 <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Hartono, Andry (2006). *Terapi Gizi Dan Rumah Sakit*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Herbold, Nancie, Sari Edelstein (2011). *Buku Saku Nutrisi*. Jakarta: EGC.
- <http://www.depkes.go.id/article/prevelensi-obesitas-pada-anak/anak-gemuk-bukan-berarti-sehat/html>.
- Kimberly A. J. Bilotta, (2011). *Kapita Selekta Penyakit : Dengan Implikasi Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Ginanjar, Wahyu (2009). *Obesitas Pada Anak*. Bandung: Mizan.
- Merisya (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas anak di SD Islam Al-Azhar 32 Padang. Diakses tanggal 15 Januari 2018 <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Notoatmodjo, (2010). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfa beta.
- Sulistyaningsih (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.